



Teori Akuntansi

Hani Sri Mulyani



TEORI AKUNTANSI

TEORI AKUNTANSI

Hani Sri Mulyani



TEORI AKUNTANSI

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Hani Sri Mulyani

Editor: Rusli

Cetakan Pertama: Mei 2023

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 18,2 x 25,7 cm
ISBN: 978-623-448-532-5

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Teori Akuntansi sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang susunan konsep, definisi, dalil yang menyajikan secara sistematis gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel dengan yang lainnya dalam struktur akuntansi dengan maksud dapat menjelaskan dan meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Aamiin.

Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I TEORI DASAR DAN PERKEMBANGAN PRINSIP AKUNTANSI.....	1
I. Metodologi Akuntansi	1
1.1 Pendahuluan.....	1
1.2 Pendekatan dalam Teori Akuntansi	1
1.3 Klasifikasi Teori Akuntansi.....	2
II. Proses Pencarian Prinsip Akuntansi.....	4
2.1 <i>Due Process</i>	5
III. Lingkungan Ekonomi dari Akuntansi.....	7
3.1 Ekonomi Swasta (<i>a private economy</i>)	7
3.2 Pasar Sekuritas (<i>security market</i>)	7
IV. Pengambilan Keputusan.....	8
BAB II KERANGKA DASAR KONSEPTUAL YANG MENDASARI AKUNTANSI KEUANGAN	9
I. Pendahuluan	9
II. Tujuan Dasar	10
III. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi.....	11
3.1 Karakteristik Kualitas Primer, terdiri dari:	11
3.2 Karakteristik kualitatif sekunder (<i>Secondary and interactive Qualities</i>)	12
IV. Unsur-Unsur Dasar	12
V. Asumsi Dasar	14
VI. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi.....	14
BAB III AKTIVA DAN PENGUKURANNYA	17
I. Konsep Aktiva.....	17
1.1 Pengertian	17
1.2 Karakteristik Aktiva.....	18
II. Proses Pengukuran.....	23
III. Tujuan Pengukuran	28
3.1 Tujuan Sintaktis.....	28
3.2 Tujuan Semantik	29
3.3 Tujuan Pragmatis.....	29
IV. Pengakuan Aktiva	30
V. Masalah-Masalah Khusus.....	33
5.1 Beban Tangguhan (<i>Deferred Charges</i>)	33
5.2 Kapitalisasi Bunga.....	34
5.3 Pengeluaran kapital/Untuk aktiva (<i>Capital Expenditure</i>).....	38
5.4 Aktiva Donasi/Sumbangan	39
5.5 Transaksi Aktiva Non Moneter.....	39
VI. Keandalan.....	40

BAB IV KEWAJIBAN	41
I. Definsi	41
II. Sifat Dasar	42
2.1 Karakteristik Utama Kewajiban	42
2.2 Karakteristik Pendukung	43
III. Pengukuran	44
3.1 Mengukur Kewajiban Moneter	44
3.2 Mengukur Kewajiban Non Moneter	44
IV. Pengakuan	45
4.1 Kontrak Perjanjian yang Belum Terealisasi	45
4.2 Pendanaan di Luar Neraca	46
V. Berakhirnya Kewajiban	46
5.1 Pelunasan Utang	47
5.2 Restrukturisasi Utang	47
5.3 Konversi Utang / Utang Konvertibel	48
 BAB V EKUITAS	 49
I. Pengertian	49
II. Teori-Teori Struktur Modal	50
2.1 <i>MM-Theory</i>	50
2.2 <i>Agency Theory</i>	50
2.3 <i>Signaling Theory</i>	51
2.4 <i>Asymmetric Information Theory</i>	51
2.5 <i>Packing Order Theory</i>	51
2.6 <i>Static Trade-off Theory</i>	52
2.7 <i>Positive Accounting Theory</i>	53
III. Perubahan Dalam Ekuitas Pemegang Saham	55
3.1 Penambahan dalam Modal yang Ditanam	55
IV. Pengurangan dalam Modal yang Ditanam	59
4.1 Konsep Transaksi Tunggal	60
4.2 Konsep Transaksi ganda	60
V. Penggabungan Usaha	61
5.1 Penggabungan yang Diperlukan sebagai Pembelian	61
5.2 Penyatuan Kepentingan	62
VI. Evaluasi Dalam Pembelian dan Penyatuan Kepentingan	63
6.1 Penilaian Aktiva dalam Penggabungan	63
6.2 Klasifikasi Ekuitas Pemegang Saham dalam Penggabungan	64
VII. Laba Per Saham	64
7.1 Perhitungan Jumlah Saham	64
VIII. Laba Per Saham Primer	65
IX. Laba Per Saham yang Didilusi Sepenuhnya	65
X. Struktur Modal	65
XI. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	66

BAB VI PENDAPATAN, BEBAN, KEUNTUNGAN, dan KERUGIAN	69
I. Pendapatan.....	69
1.1 Apa yang Harus Dimasukkan dalam Pendapatan	69
1.2 Pengukuran Pendpaatan.....	70
1.3 Pengakuan Pendapatan.....	71
1.4 Pengakuan Keuntungan	72
II. Beban dan Kerugian	74
2.1 Apa yang Termasuk Dalam Beban	75
2.2 Pengukuran Beban.....	76
2.3 Pengakuan Beban (Kapan Beban Terjadi).....	78
2.4 Pelaporan Beban.....	79
 BAB VII PENYAJIAN PELAPORAN KEUANGAN	81
I. Pendahuluan	81
II. Tujuan Laporan Keuangan	82
III. Komponen Laporan Keuangan Lengkap.....	83
IV. Pemakai Laporan Keuangan	85
V. Tujuan Pelaporan Keuangan.....	85
VI. Asumsi Dasar	85
VII. KARAKTERISTIK LAPORAN KEUANGAN	86
VIII. Unsur Laporan Keuangan	86
IX. Pengakuan Unsur Laporan Keuangan.....	87
X. Pengukuran Unsur Laporan Keuangan.....	87
XI. Konsep Modal dan Pemeliharaan Modal.....	88
 BAB VIII KONSEP LABA DAN PELAPORAN KEUANGAN	91
I. Pendahuluan	91
II. Konsep Laba	91
2.1 Konsep Laba Pada Tingkat Sintatik	91
2.2 Konsep Laba Pada Tingkat Sematik	92
2.3 Konsep Laba Pada Tingkat Pragmatik	95
III. Hal-Hal yang Dimasukkan Dalam Laba.....	95
IV. Klasifikasi Laba Bersih Berdasarkan Penerima Laba.....	97
 BAB IX LAPORAN POSISI KEUANGAN.....	99
I. Potret Ripley	99
II. Aktiva dan Kewajiban.....	100
2.1 Tiga Sifat Dasar Aktiva.....	102
2.2 Tiga Sifat Dasar Kewajiban.....	104
III. Pengakuan.....	106
3.1 Kewajiban Kontijen.....	106
IV. Klasifikasi	107
4.1 Tujuan Klasifikasi	107
V. Saling Mengurangkan (<i>Offsetting</i>) Kewajiban dan Aktiva.....	110

BAB X PENGUNGKAPAN INFORMASI KEUANGAN.....	113
I. Untuk Siapa Informasi Diungkapkan?.....	113
1.1 Pemegang Saham, Investor, dan Kreditor	113
1.2 Pengungkapan Kepada Pemegang Andil.....	113
II. Tingkatan Pengungkapan.....	114
III. Standar Pengungkapan	115
IV. Pengungkapan Wajib Versus Sukarela.....	116
V. Regulasi Pengungkapan	117
VI. Bentuk Pengungkapan.....	118
6.1 Kebijakan Akuntansi.....	118
6.2 Perubahan Akuntansi	118
6.3 Pengungkapan Peristiwa Pasca Laporan.....	118
VII. Metode Pengungkapan.....	119
 BAB XI TEORI AKUNTANSI POSITIF	123
I. Asal-Usul dan Perkembangan Teori Akuntansi Positif.....	123
II. Definisi Teori Akuntansi Positif/Deskriptif	125
III. Hipotesis Teori Akuntansi Positif.....	128
IV. Riset yang Mendukung Teori Akuntansi Positif	130
V. Riset yang Mengkritik Teori Akuntansi Positif	131
 BAB XII MANAJEMEN LABA (<i>EARNING MANAGEMENT</i>).....	135
I. Pengertian Manajemen Laba.....	135
II. Motivasi Manajemen Laba	136
III. Teknik Manajemen Laba.....	137
IV. Pola Manajemen Laba	137
4.1 Alasan Perataan Laba	138
4.2 Tujuan Perataan Laba	139
4.3 Media Perataan Laba	139
4.4 Indeks Perataan Laba	140
 BAB XIII <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	143
I. Definisi dan Tujuan <i>Good Corporate Governance</i>	143
II. Manfaat <i>Corporate Governance</i>	143
III. Prinsip-Prinsip <i>Corporate Governance</i>	145
IV. Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	146

BAB I

TEORI DASAR DAN PERKEMBANGAN PRINSIP AKUNTANSI

I. Metodologi Akuntansi

1.1 Pendahuluan

Apakah teori akuntansi itu? Teori akuntansi didefinisikan sebagai suatu set yang koheren dari prinsip-prinsip yang bersifat hipotekal, konseptual dan pragmatis yang membentuk kerangka referensi umum untuk menjelaskan sifat-sifat akuntansi.

Teori akuntansi masih berada dalam tahap yang sangat primitif untuk dapat menghasilkan suatu teori tunggal yang bersifat umum. Dalam tahap ini yang telah dicapai adalah satu set teori-teori (model) dan sub teori yang mungkin saling melengkapi atau mungkin juga saling bertentangan.

Teori akuntansi banyak mengadopsi dari teori-teori lain seperti teori ekonomi, manajemen dan psikologi. Perkembangan teori akuntansi tidak dimaksudkan untuk berhenti pada pengembangan prinsip-prinsip akuntansi, tetapi lebih jauh lagi untuk memahami pengaruh kekuatan-kekuatan politik, ekonomi dan hukum pada akuntansi.

1.2 Pendekatan dalam Teori Akuntansi

a. Pendekatan Pajak

Dalam pendekatan ini, perlakuan akuntansi yang dianut tergantung pada perlakuan akuntansi yang dianut oleh pajak. Pendekatan ini banyak disukai oleh pendatang baru dalam dunia bisnis yang lebih menekankan kepada kewajiban melaporkan SPT.

b. Pendekatan Hukum

Dalam pendekatan ini, perlakuan akuntansi yang dianut tergantung pada peraturan-peraturan hukum (undang-undang dan peraturan pelaksanaannya).
Ex: suatu penjualan diakui jika haknya secara hukum sudah berpindah kepada pembeli.

c. Pendekatan Etika

Pendekatan ini menekankan pada konsep keadilan, kebenaran dan keseimbangan. Pada saat penyusunan kerangka konseptual, FASB sudah mendasarkannya pada pendekatan ini. Ex: Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

d. Pendekatan Ekonomi, terdiri dari

- Ekonomi Makro, berusaha menjelaskan efek dari alternatif prosedur pelaporan terhadap pengukuran ekonomi dan aktivitas ekonomi di tingkat yang lebih luas dari perusahaan. Ex: di tingkat industri atau di tingkat Nasional
- Ekonomi Mikro, berusaha menjelaskan efek dari alternatif prosedur pelaporan terhadap pengukuran ekonomi dan aktivitas ekonomi di tingkat perusahaan.
- *Corporate Social Accounting*, adalah suatu pendekatan yang menekankan kepada tanggung jawab sosial dari akuntansi. Ex: dengan menyajikan biaya yang menyangkut polusi lingkungan, pengangguran, kondisi kerja yang tidak sehat dan masalah sosial lainnya.

e. Pendekatan Perilaku

Pendekatan ini didasarkan atas pandangan psikologi dan sosiologi. Informasi dikomunikasikan bagi pengambil keputusan dan perilaku yang akan timbul sebagai akibat dari penyajian informasi akuntansi

f. Pendekatan Struktural

Pendekatan ini menekankan pada struktur dari sistem akuntansi itu sendiri. Karena penekanan akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran maka akuntansi dapat disamakan dengan statistik. Output yang dihasilkan tidak memiliki real world interpretation. Ex: laba operasi adalah selisih pendapatan setelah dikurangi beban.

1.3 Klasifikasi Teori Akuntansi

a. Teori sebagai Bahasa

- 1) Pragmatik: efek apa yang ditimbulkan kata-kata tersebut pada pendengarnya? Contoh dalam akuntansi: Apa pengaruh kenaikan laba bersih pada investor?

- 2) Semantik: Apa arti yang dimiliki kata-kata itu? Contoh dalam akuntansi: Persediaan mempunyai arti semantik, yaitu benda berwujud yang diperjual-belikan untuk menghasilkan pendapatan. Laba bersih tidak mempunyai arti semantik, karena hanya merupakan hasil selisih pendapatan dan beban, tanpa berhubungan dengan tersedianya kas. Laba bersih dapat berubah hanya dengan mengubah metode akuntansi yang digunakan, sedangkan persediaan tidak akan berubah.
- 3) Sintaktik: apakah kata-kata itu logis? Contoh: Laba bersih adalah pendapatan dikurangi beban. Secara matematika pernyataan itu benar, walaupun tidak mempunyai arti dalam dunia nyata.

b. Teori sebagai Dasar Pemikiran

- 1) Deduktif dari suatu pernyataan umum diambil kesimpulan khusus.
- 2) Kesimpulan yang diambil secara deduktif membutuhkan penelitian lapangan untuk dapat membuktikan benar tidaknya kesimpulan khusus tersebut, sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Contoh: Semua aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun harus dikelompokkan sebagai aktiva tak lancar. Dalam praktek ternyata peralatan kecil seperti obeng, palu, dll dikelompokkan sebagai aktiva lancar walaupun masa manfaatnya lebih dari satu tahun. Alasannya adalah karena nilainya dianggap tidak material. Maka kesimpulan khusus harus diubah menjadi: Semua aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan nilainya material harus dikelompokkan sebagai aktiva tak lancar.
- 3) Induktif: dari suatu hal khusus (di lapangan) diambil kesimpulan umum. Kesimpulan induktif harus pula diuji secara deduktif sehingga kesimpulan menjadi lebih mendekati kebenaran. Dengan demikian deduktif dan induktif sebenarnya bersifat saling melengkapi. Contoh: Dari penelitian di lapangan atas saham beberapa perusahaan yang sudah go public, ternyata harga saham akan meningkat setelah perusahaan mengumumkan pembagian deviden. Maka kesimpulan umum yang dapat diambil adalah: Harga saham akan naik setelah dilakukan pengumuman pembagian deviden. Berdasarkan kesimpulan ini (postulate) dilakukan penelitian kembali dengan mengambil sampel yang berbeda. Ternyata dari sampel yang baru ini, pengumuman deviden dapat menyebabkan penurunan harga saham. Penelitian lebih lanjut

menunjukkan bahwa ternyata jika perusahaan yang membagi deviden tersebut berada pada kondisi menurun (declining), maka pembagian deviden itu menjadi tanda bagi investor/pemegang saham bahwa perusahaan benar-benar sedang menurun dan tak lagi mempunyai kesempatan untuk berinvestasi. Maka harga sahamnya menurun. Dengan demikian kesimpulan dapat disempurnakan menjadi: Bagi perusahaan yang tidak berada dalam tahap menurun, pengumuman deviden cenderung menyebabkan kenaikan harga saham.

c. Teori sebagai Naskah (Script)

- 1) Teori Positif: adalah teori yang menjelaskan apa yang terjadi secara apa adanya. Contoh: Perusahaan yang merugi cenderung tidak membagikan deviden.
- 2) Teori Normatif: adalah teori yang menjelaskan apa yang seharusnya terjadi atau dilakukan. Contoh: Perusahaan yang merugi seharusnya tidak membagikan deviden.

Dari kedua contoh di atas, kita dapat merasakan perbedaan nuansa yang ditimbulkan. Teori Induktif biasanya bersifat positif, karena mengambil kesimpulan dari apa yang ada di lapangan. Sementara teori deduktif biasanya bersifat normatif, karena mengambil kesimpulan dari suatu postulate (aturan umum). Kedua jenis teori ini sama pentingnya dan bersifat saling melengkapi.

Pertanyaan Konseptual:

Pada tahun 1997, banyak bank yang dilikuidasi. Padahal laporan keuangan tidak memperlihatkan indikasi masalah yang mereka hadapi. Menurut pendapat anda pendekatan manakah yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah ini?

II. **P**roses Pencarian Prinsip Akuntansi

Proses pengembangan dimulai dari great depression pada tahun 1929 di Amerika. Pada saat itu masyarakat pelaku ekonomi merasakan kebutuhan akan suatu laporan keuangan yang dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Badan-badan yang terlibat dalam pembuatan standart/prinsip akuntansi di Amerika adalah:

1. *Securities and Exchange Commission* (SEC)
2. *American Institute of Certified Public Accountant* (AICPA)
3. *Financial Accounting Standard Board* (FASB)
4. *Governmental Accounting Standard Board* (GASB)
5. Badan lainnya

Badan-badan di atas telah terlibat dalam suatu proses yang panjang untuk mencari prinsip-prinsip akuntansi yang dirasa tepat. Dimulai dengan SEC yang dibentuk sebagai akibat dari great depression, pencarian prinsip akuntansi menimbulkan suatu proses yang banyak dipengaruhi oleh kepentingan beberapa pihak yang terkait. Misalnya, akuntan publik, akuntan intern, akuntan pendidik, perusahaan yang mengeluarkan laporan dan pemakai laporan keuangan.

2.1 Due Process

Proses dalam suatu penerapan standar adalah:

- a. Suatu topik atau proyek diidentifikasi dan ditulis dalam agenda dewan standard
- b. Tim kerja yang terdiri dari ahli dari berbagai sektor dibentuk untuk mengidentifikasi masalah, pendapat dan alternatif pemecahan yang berhubungan dengan topik tersebut.
- c. Penelitian dan analisis dilakukan oleh tim teknis dewan standar
- d. Draft notulen diskusi (*discussions memorandum*) dibuat dan disebar
- e. 60 hari setelah dikeluarkan notulen diskusi, diselenggarakan *public hearing*
- f. Dewan menganalisa dan mengevaluasi respon masyarakat
- g. Dewan mengeluarkan dan menyiapkan *exposure draft*
- h. Komentar atas *exposure draft* ditunggu dalam 30 hari sebelum dewan melakukan evaluasi atas komentar yang diterima
- i. Suatu komite (bagian dari dewan) mempelajari *exposure draft* tersebut dalam hubungannya dengan respon masyarakat, melakukan evaluasi ulang dan merevisi jika diperlukan
- j. Seluruh anggota dewan memberikan pertimbangan akhir dan melakukan pemungutan suara (*voting*) sebagai syarat dikeluarkannya standar tersebut.

Hendriksen (2008) menggambarkan pencaian prinsip ini sebagai suatu perjalanan panjang yang dimulai pada saat:

- a. *American Accounting Association* (AAA) mengeluarkan *a tentative statement of accounting principle underlying corporate financial statement* pada bulan Juni 1936. Tujuan utamanya adalah untuk menghilangkan kebingungan atas beberapa masalah akuntansi. Ex: revaluasi aktiva tetap bertambah dan berkurang mengikuti perubahan tingkat harga dan komisi bisnis yang diharapkan.
- b. 4 tahun setelah itu, Paton dan Littleton mengeluarkan an introduction to corporate accounting standard. Tujuannya adalah untuk menyajikan kerangka teori akuntansi yang koheren, terkoordinir dan konsisten. Mereka menghindari kata prinsip dan menggantinya dengan kata standar. Dengan alasan bahwa prinsip itu mencerminkan sesuatu yang universal yang tidak mungkin ada didalam suatu institusi jasa seperti akuntansi.
- c. Pada tahun 1938, atas permintaan Haskins ang Sells fondation Prof. Hatfield dan Prof. More mempublikasikan a statement of accounting principle yang berisi prinsip-prinsip dan aturan akuntansi yang harus diikuti dalam menyusun neraca dan laba rugi dan akun-akun yang terdapat didalamnya.
- d. Pada tahun 1948 AAA merevisi *tentative principle* dan kini diberi judul *accounting concept and standard*.
- e. Pada tahun 1953 AIA's *committee on Accounting procedure* mengeluarkan 17 buletin baru.

Sampai saat ini pencarian prinsip masih bersifat belum menyeluruh (*piecemeal*) dan tidak dimaksudkan untuk melakukan penelitian yang lebih luas.

- a. Pada tahun 1959 atas rekomendasi dari *social committee on research* dapat mengatasi masalah-masalah dalam akuntansi keuangan pada empat tingkat; 1) menetapkan postulat dasar 2) pembentukan prinsip yang menyeluruh, 3) pengembangan aturan dan petunjuk pelaksanaan prinsip tersebut pada situasi tertentu, 4) riset.
- b. Pada tahun 1966, AAA mengeluarkan *a statement of basic accounting theory* (ASOBAT). ASOBAT ini berorientasi pada pemakai (*user oriented*)
- c. APB Statement No. 4 dikeluarkan oleh *Accounting Principle Board* (APB).

Isinya adalah *basic concept and accounting principles underlying financial statement of bussines enterprise*. Disini teradi penegasan kembali tujuan dari laporan keuangan yaitu menyajikan laporan keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomis. Berdasarkan statement ini APB menetapkan tujuan kualitatif yang harus dipenuhi oleh informasi keuangan seperti relevan, dapat dimengerti, tepat waktu dan seterusnya.

- d. APB dibubarkan dan sebagai gantinya dibentuk FASB (*Financial Accounting Standard Board*). Dalam FASB terdapat suatu komite yang disebut wheat committee. Komite ini mengusulkan perubahan kata prinsip menjadi standard karena mereka berpendapat bahwa kata standard lebih deskriptif. Komite ini juga mengusulkan agar dewan yang menghasilkan standard tersebut disebut Accounting Standar Board. Dewan ini kemudian mengeluarkan *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) yang dikenal dengan kerangka konseptual (*conseptual framework*).

III. **L**ingkungan Ekonomi dari Akuntansi

3.1 **Ekonomi Swasta** (*a private economy*)

Yang terdiri dari:

- a. Pemilik
- b. Pemberi pinjaman
- c. Pemasok
- d. Karyawan
- e. Manajemen

3.2 **Pasar Sekuritas** (*security market*)

Teori yang paling dikenal adalah hipotesa pasar efisien (*Efficient market hypotesis/EMH*) yang intinya menyatakan bahwa tidak ada informasi relevan yang diabaikan oleh pasar. Ada tiga kondisi yang harus dipenuhi pada suatu pasar efisien:

- a. Tidak ada biaya transaksi dalam memperdagangkan surat berharga
- b. Semua informasi tersedia secara merata kepada semua pelaku pasar tanpa biaya

- c. Semua pelaku pasar mempunyai harapan sama tentang implikasinya dari informasi yang tersedia.

Pendekatan berdasarkan pasar (*market-based approach*) menyatakan bahwa ada tujuan akuntansi:

- a. Informasi dibutuhkan untuk memungkinkan alokasi sumber-sumber yang optimal diantara produsen
- b. Informasi dibutuhkan untuk memungkinkan investor menyimpan portfolio surat berharga yang optimal sehubungan dengan preferensi pengembalian resiko (risk and return) dari investor tersebut dalam kerangka harga surat berharga yang tersedia dalam pasar.

Ada tiga macam EMH yaitu:

- a. Bentuk lemah (*weak form*)
- b. Bentuk kuat (*strong form*)
- c. Bentuk semikuat (*semistrong form*)

Implikasi dari hipotesa-hipotesa diatas terhadap akuntansi adalah:

- a. Laporan keuangan hanya merupakan salah satu sumber informasi yang dapat diperoleh para investor
- b. Pasar bersifat canggih (*sophisticated*) dalam artian investor tidak tertipu oleh usaha perusahaan memperbaiki kinerja melalui pemilihan metode akuntansi tertentu.

IV. **P**engambilan Keputusan

Ada tiga pendekatan dalam menjelaskan bagaimana seseorang mengambil keputusan:

1. Pendekatan normatif atau persfektif, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana seharusnya individu mengambil keputusan
2. Pendekatan positif atau deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana sebenarnya individu mengambil keputusan.
3. Pendekatan etika yaitu pendekatan yang tergantung pada teori utilitarian

BAB II

KERANGKA DASAR KONSEPTUAL YANG MENDASARI AKUNTANSI KEUANGAN

I. **P**endahuluan

Kerangka konseptual merupakan suatu sistem yang koheren dari tujuan-tujuan dan dasar yang saling berhubungan yang dapat mengarah pada standar yang konsisten dan dapat menjelaskan, sifat, fungsi dan keterbatasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan

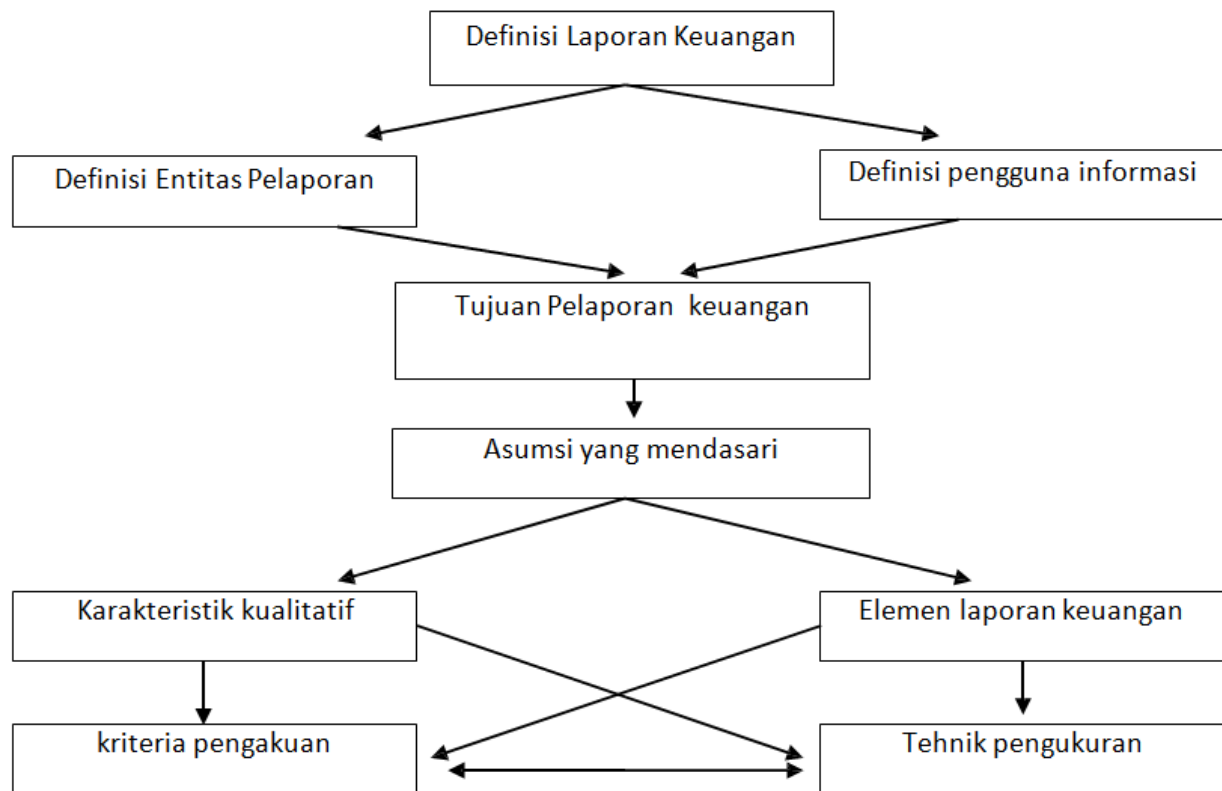
Pernyataan yang membentuk kerangka dasar menurut SFAC:

- | | |
|--------|---|
| SFAC 1 | Tujuan-tujuan akuntansi untuk perusahaan bisnis. |
| SFAC 2 | Karakteristik kualitatif informasi keuangan. |
| SFAC 3 | Definisi unsur-unsur laporan keuangan untuk perusahaan bisnis |
| SFAC 4 | Tujuan-tujuan akuntansi untuk perusahaan bukan bisnis |
| SFAC 5 | Definisi konsep-konsep seperti pengakuan, realisasi, dan pengukuran untuk perusahaan bisnis, memberikan pedoman pada apa yang harus dicakup dalam laporan keuangan dan kapan. |
| SFAC 6 | menggantikan SFAC 3 dengan mendefinisikan unsur-unsur laporan keuangan untuk semua perusahaan. |

Kerangka dasar konseptual sangat dibutuhkan karena:

1. Kerangka dasar konseptual ini akan meningkatkan Pemahaman dan keyakinan pemakai laporan keuangan atas pelaporan keuangan, dan akan menaikkan komparabilitas antar laporan keuangan perusahaan.
2. Masalah-masalah praktis yang baru akan dapat dipecahkan secara cepat jika mengacu pada kerangka teori dasar yang telah ada.

Berikut merupakan gambaran komponen-komponen dari kerangka dasar konseptual menurut IASC/ IASB



Tiga ciri utama dari kerangka dasar konseptual adalah :

- 1) Tujuan Akuntansi
- 2) Karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang berguna
- 3) Konsep-konsep mendasar dalam akuntansi

II. Tujuan Dasar

Dalam menyediakan informasi kepada pemakai laporan keuangan, profesi akuntansi mengandalkan laporan keuangan bertujuan umum.

Maksud dari laporan keuangan bertujuan umum adalah menyediakan informasi yang paling bermanfaat dengan biaya minimal kepada berbagai kelompok pemakai.

Tujuan laporan keuangan adalah :

1. menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan pelaporan ini menimbulkan tiga pertanyaan:

1. Pengguna laporan manakah yang harus dipertimbangkan?
2. Apa tujuan dari pengguna tersebut?
3. Haruskah mempertimbangkan keinginan pihak manajemen perusahaan?

III. **K**arakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Karakteristik kualitatif terdiri dari:

3.1 **Karakteristik Kualitas Primer, terdiri dari:**

a. Relevansi

Agar relevan, informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai memprediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan. Jadi agar informasi akuntansi relevan, informasi harus tepat waktu pada saat disajikan, memiliki nilai prediktif dan memiliki nilai feedback.

b. *Reliable* (Andal)

Informasi akuntansi dianggap *reliable* (handal) jika dapat diversifikasi (bebas dari pengertian yang menyesatkan), disajikan secara tepat (material), serta bebas dari kesalahan dan bias.

Andal memiliki unsur-unsur:

- 1) Memiliki suatu cara pengukuran yang independen
- 2) Netral (tidak memihak pada pihak tertentu)
- 3) Penyajian jujur (*representational faithfulness*)

3.2 Karakteristik kualitatif sekunder (*Secondary and interactive Qualities*)

a. *Comparability* (dapat dibandingkan)

Perusahaan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode maupun antar perusahaan untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

b. *Consistency*

Memiliki beberapa definisi yaitu:

- 1) Penggunaan suatu prosedur akuntansi oleh suatu entitas akuntansi selama beberapa periode.
- 2) Penggunaan konsep dan prosedur pengukuran yang sama untuk beberapa item yang terkait dalam laporan suatu perusahaan selama satu periode.
- 3) Penggunaan prosedur yang sama oleh beberapa perusahaan (keseragaman).

IV. **U**nsur-Unsur Dasar

Komponen-komponen dalam laporan keuangan terdiri dari :

1. Aktiva

Manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh sebuah entitas sebagai hasil dari transaksi- transaksi atau kejadian-kejadian di masa lalu.

2. Kewajiban

Merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya mengakibatkan adanya arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3. Ekuitas

Kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas, setelah dikurangi dengan kewajibannya. Dalam entitas bisnis, ekuitas merupakan kepentingan kepemilikan.

4. Investasi oleh pemilik

Kenaikan aktiva bersih sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transfer sesuatu yang bernilai dari entitas lain kepada perusahaan tersebut untuk mendapatkan atau menaikkan kepentingan kepemilikan didalamnya.

5. Distribusi kepada pemilik

Penurunan aktiva bersih sebuah perusahaan yang diakibatkan oleh pemindahan aktiva, penyediaan jasa, atau penciptaan kewajiban oleh perusahaan kepada pemilik.

6. Laba komprehensif

Perubahan ekuitas sebuah entitas selama suatu periode yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian lain yang bukan bersumber dari pemilik. Hal ini termasuk semua perubahan ekuitas selama suatu periode akuntansi kecuali perubahan yang diakibatkan oleh investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik.

7. Pendapatan

Arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajiban selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas-aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

8. Beban

Arus keluar atau penggunaan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau terjadinya kewajiban selama suatu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

9. Keuntungan

Kenaikan ekuitas sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi atau insidental dan dari semua transaksi serta kejadian lainnya dan situasi yang mempengaruhi perusahaan selama suatu periode kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

10. Kerugian

Penurunan ekuitas sebuah perusahaan yang ditimbulkan oleh transaksi atau insidental dan dari semua transaksi serta kejadian lainnya dan situasi yang mempengaruhi perusahaan selama suatu periode kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

V. Asumsi Dasar

1. Entitas Ekonomi

Perusahaan harus diasumsikan sebagai suatu entitas yang terpisah dari pemiliknya.

2. Kelangsungan Hidup (*Going concern*)

Sebagian besar metode akuntansi didasarkan pada asumsi kelangsungan hidup perusahaan, dimana perusahaan diasumsikan akan memiliki umur yang panjang, berdiri secara terus menerus tanpa batas umur.

3. Unit Moneter

Unit moneter adalah unit yang relevan, sederhana, tersedia universal, dapat dipahami dan berguna.

4. Periodisitas

Asumsi periodisitas atau periode waktu menyiratkan bahwa aktivitas ekonomi sebuah perusahaan dapat dipisahkan ke dalam periode waktu. (yang paling umum adalah secara bulanan, kuartalan, dan tahunan).

VI. Prinsip-prinsip Dasar Akuntansi

1. Biaya Historis

Aset dicatat sebesar pengeluaran kas (atau setara kas) yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya, pajak penghasilan), dalam jumlah kas (atau setara kas) yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan umumnya diakui pada saat:

- Jika telah direalisasi atau dapat direalisasi
- Jika telah dihasilkan

3. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Prinsip penandingan mendefinisikan bahwa usaha ditandingkan dengan pencapaian (pendapatan) sepanjang hal ini rasional. Beban diakui ketika jasa atau produk yang dihasilkan memberikan kontribusi kepada pendapatan.

4. Pengungkapan Penuh (*full disclosure*)

Semua informasi yang cukup penting yang dapat mempengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan harus disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan utama. Prinsip ini sering disebut dengan prinsip pengungkapan penuh, mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan dalam laporan keuangan mencerminkan serangkaian:

- Kebutuhan untuk mengungkapkan secara cukup terperinci hal-hal yang akan mempengaruhi keputusan pemakai
- Kebutuhan untuk memadatkan penyajian agar informasi dapat dipahami.



BAB III

AKTIVA DAN PENGUKURANNYA

I. Konsep Aktiva

Penghubung antara dua laporan rugi lab. Sementara penilaian terhadap aktiva merupakan proses penentuan besarnya potensi jasa (aktiva) yang dapat digunakan pada periode mendatang. Salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi yang memungkinkan investor dan kreditor untuk membuat prediksi terhadap aliran kas masa mendatang dari perusahaan yang bersangkutan. Aktiva dan pengukurannya memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi kreditor dan investor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, pada bab ini akan diuraikan berbagai hal yang berhubungan dengan aktiva dan berbagai konsep pengukuran/penilaiannya sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan yang akan dicapai.

1.1 Pengertian

Setiap item nilai ekonomi yang dimiliki oleh seorang individu atau perusahaan, terutama yang dapat dikonversi menjadi kas. Contohnya adalah uang tunai, surat berharga, piutang, persediaan, kantor peralatan, real estate, mobil, dan lainnya properti.

FASB mendefinisi aset dalam rerangka konseptualnya sebagai berikut (SFAC No 6, prg 25):

Assets are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or events. (Aset adalah manfaat ekonomik masa datang yang cukup pasti atau diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas akibat transaksi atau kejadian masa lalu.)

Dengan makna yang sama, IASC mendefinisi aset sebagai berikut:

An assets is resource controlled by the enterprise as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the enterprise. (Aset adalah suatu sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan sebagai hasil

kejadian masa lalu yang mana manfaat ekonomis masa depan diharapkan didapatkan oleh perusahaan).

Dalam Statement of Accounting Concepts No. 4, Australian Accounting Standard Board (AASB) mendefinisi aset sebagai berikut:

Assets are service potential or future economic benefits controlled by the reporting entity as a result of past transaction or other past events. (Aset adalah potensial jasa atau manfaat ekonomis yang dikendalikan oleh pelaporan entitas sebagai hasil transaksi masa lalu atau kejadian masa lalu lainnya).

Definisi FASB dan AASB cukup dibanding definisi yang lain luas karena aset dinilai mempunyai sifat sebagai manfaat ekonomik (*economic benefits*) dan bukan sebagai sumber ekonomik (*resources*) karena manfaat ekonomik tidak membatasi bentuk atau jenis sumber ekonomik yang dapat dimasukkan sebagai aset.

1.2 Karakteristik Aktiva

Karakteristik aktiva berkaitan dengan kriteria yang dapat digunakan untuk menentukan apakah transaksi tertentu diakui sebagai elemen aktiva dalam laporan keuangan. Karakteristik tersebut berhubungan dengan definisi aktiva.

Aktiva perlu didefinisikan karena definisi tersebut akan digunakan untuk mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang harus diukur, diakui dan dilaporkan dalam Neraca. Banyak definisi yang dikemukakan untuk menunjukkan arti dari aktiva. Meskipun ada perbedaan dalam definisi tersebut, namun semuanya tetap mengarah pada karakteristik umum yang melekat pada aktiva. Karakteristik tersebut adalah :

- a. Adanya karakteristik manfaat di masa mendatang (pemakaian dapat berbeda-beda seperti potensi jasa dan sumber-sumber ekonomi).
- b. Adanya pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva.
- c. Berkaitan dengan entitas tertentu.
- d. Menunjukkan proses akuntansi.
- e. Berkaitan dengan dimensi waktu.
- f. Berkaitan dengan karakteristik keterukuran.

APB (1970) dalam Statement No. 4 mendefinisikan aktiva sebagai berikut:

...sumber-sumber ekonomi perusahaan yang diakui dan diukur sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, termasuk beban tangguhan tertentu yang tidak berbentuk sumber ekonomi.

Definisi yang dikemukakan oleh APB menunjukkan bahwa aktiva merupakan sumber ekonomi perusahaan yang diakui berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum (di USA). APB lebih menekankan pengertian tersebut pada sisi prosedur yang menunjukkan jumlah sumber-sumber ekonomi yang dicatat dalam neraca dan dengan tujuan perhitungan laba periodik.

Perubahan mendasar dibuat oleh FASB yang memandang aktiva dari sisi semantik (interpretasi). FASB (1980) mendefinisikan aktiva sebagai berikut:

Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu.

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa definisi aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu:

- 1) Memiliki manfaat ekonomi di masa mendatang.
- 2) Dikuasai oleh suatu unit usaha.
- 3) Hasil dari transaksi masa lalu.

A. Memiliki Manfaat Ekonomi Di Masa Mendatang

Sesuatu dikatakan sebagai aktiva apabila memiliki manfaat/potensi jasa yang cukup pasti di masa mendatang. Artinya sesuatu tersebut memiliki kemampuan baik secara individu atau bersama-sama dengan aktiva lain untuk menghasilkan aliran kas masuk di masa mendatang, baik secara langsung maupun tidak langsung. FASB menggunakan istilah "*probable*", karena masa mendatang hanya dapat ditaksir dengan cukup pasti atas dasar data yang tersedia atau alasan-alasan yang logis. Hal ini disebabkan kegiatan ekonomi terjadi pada lingkungan yang penuh dengan ketidakpastian.

SFAC No. 6 menyebutkan bahwa manfaat ekonomi merupakan esensi sebenarnya dari aktiva. Artinya aktiva harus memiliki kemampuan bagi suatu entitas untuk ditukar dengan sesuatu yang lain yang memiliki nilai, atau digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai atau digunakan untuk melunasi hutang. Jadi